

RINGKASAN

PENILAIAN KEBERHASILAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P0) KEGIATAN REBOISASI DI KECAMATAN LEMBAH MASURAI KABUPATEN MERANGIN AREAL KERJA BPDAS BATANGHARI (Skripsi oleh Andrian Novalmi Putra dibawah bimbingan Dr. Forst. Bambang Irawan, S.P., M.Sc. IPU dan Ir. Richard R.P Napitupulu, S.Hut., M.Sc)

Keadaan kawasan hutan di Indonesia kini mengalami degradasi yang sangat mengkhawatirkan beberapa tahun terakhir lahan hutan Indonesia mengalami degradasi yang cukup tinggi yaitu 1,08 juta/ha per tahun dan lahan kritis 30,19 juta/ha (Adelismula & Witarto, 2020). Kerusakan hutan yang terjadi biasanya diakibatkan maraknya perambahan hutan ilegal, peningkatan penduduk, penebangan besar-besaran, penggudulan hutan, kebakaran hutan dan bencana alam (Pambudi *et al.*, 2019). Degradasi lahan di kawasan hutan erat kaitannya dengan alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian. Alih fungsi lahan merupakan peristiwa yang menunjukkan adanya perubahan sebagian atau keseluruhan fungsi dari kawasan yang berdampak secara berkelanjutan dari ekosistem hutan (Nasruddin *et al.*, 2020). Rehabilitasi hutan dan lahan merupakan salah satu upaya strategis dan merupakan kebijakan prioritas pembangunan kehutanan, salah satu program kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan melalui Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL). Kegiatan yang dilaksanakan oleh BPDAS Batanghari dalam langkah pemeliharaan pada ketiga tanaman yaitu, pemeliharaan benih yang berkualitas, persiapan media tanam yang baik, proses penyemaian benih, pemberian air yang cukup, penyediaan sinar matahari yang cukup, pemberian pupuk yang tepat, penyuluhan dan bimbingan dari ahli. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer yaitu data primer yaitu data yang dapat didapat melalui pengamatan langsung di lapangan, yaitu data (Tinggi Tanaman, Tingkat Tumbuh Tanaman dan Intensitas Perawatan Tanaman) di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi sebagai tempat penilaian keberhasilan pemeliharaan tanaman berlangsung. Data sekunder merupakan data diperoleh dari otoritas dan instansi terkait untuk mendukung data primer. Data sekunder yang dikumpulkan mencakup kondisi umum lokasi penelitian yang sedang diteliti. Data yang diukur dan dicatat pada setiap plot sampel meliputi (Jenis Tanaman, Jumlah Tanaman Hidup, Ketinggian Tanaman dan Kesehatan Tanaman). Data tanaman yang hidup pada setiap petak contoh dicatat pada *Tally Sheet* dan selanjutnya akan direkapitulasi. Hasil penelitian ini adalah persentase hidup tanaman di tahun pertama (p0) kegiatan reboisasi di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin areal kerja BPDAS Batang Hari mencapai 83%. Rata-rata persentase tinggi tanaman kayu manis rata-rata 65,56 % di tahun pertama (p0) pada kegiatan reboisasi di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin areal kerja BPDAS Batang Hari. Rata-rata persentase tinggi tanaman Durian rata-rata 47,59% di tahun pertama (p0) kegiatan reboisasi di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin areal kerja BPDAS Batang Hari. Rata-rata persentase tinggi tanaman kopi rata-rata 36,64% di tahun pertama (p0) kegiatan reboisasi di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin areal kerja BPDAS Batang Hari